



## Analisis Pariwisata di Pantai Kutang Kabupaten Lamongan Melalui Pendekatan 4a (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari)

Eka Putri Apriliana<sup>1</sup>, Joko Mijiarto<sup>2</sup>

Program Studi Pariwisata  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

---

	<b>Abstract</b>
Received: 6 September 2024	<i>Salah satu sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi negara yakni sektor pariwisata. Pariwisata memiliki beragam jenis, dan yang paling digemari adalah pariwisata bahari maritim. Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata bahari di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan memiliki pantai yang unik dan menarik, pantai tersebut ialah Pantai Kutang. Namun pantai ini masih belum banyak diketahui oleh wisatawan, oleh sebab itu wisata ini memerlukan pengembangan. Dalam tahapan pengembangannya diperlukan analisis pariwisata yang dilakukan menggunakan pendekatan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari). Dengan dilakukannya analisis pariwisata di Pantai Kutang melalui pendekatan 4A, akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh wisata tersebut. Sehingga pihak pengelola dapat membuat strategi yang tepat dalam pengembangannya.</i>
Revised: 12 September 2024	
Accepted: 28 September 2024	
	<b>Keywords:</b> <i>Kabupaten Lamongan, Analisis 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari), Wisata Pantai Kutang</i>

(\*) Corresponding Author: [20045010063@student.upnjatim.ac.id](mailto:20045010063@student.upnjatim.ac.id), [joko.mijiarto.par@upnjatim.ac.id](mailto:joko.mijiarto.par@upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Apriliana, E., & Mijiarto, J. (2024). Analisis Pariwisata di Pantai Kutang Kabupaten Lamongan Melalui Pendekatan 4a (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 318-323. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9494>.

---

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan di Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang terkaya akan kekayaan alamnya. Pulau di Indonesia di dominasi oleh pulau yang besar antara lain Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Papua serta untuk pulau kecil dan wilayah bagian pesisir menjadi kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia (Sasongko, Damanik dan; Brahmantya, 2020). Pesisir merupakan daerah peralihan antara laut dengan darat dan mencakup pantai diantara pasang surut dan pasang tertinggi. Ekosistem pesisir yang termasuk ke dalam perairan dangkal merupakan suatu ekosistem dengan produktivitas tinggi serta paling banyak dikunjungi oleh manusia (Yulius et al, 2018). Pariwisata harus mampu memberikan kesan pada setiap aktivitas yang dilakukan, dengan cara memberikan kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pendukung bagi wisatawan. Adanya kunjungan oleh wisatawan ke suatu objek wisata tergantung dari suatu daya tarik yang mampu menjadi motivasi dalam melakukan kunjungan wisata.

Ketika wisatawan berkunjung ke destinasi membutuhkan akses. Selain itu, wisatawan juga membutuhkan amenitas dan layanan tambahan. Kualitas infrastruktur destinasi baik merupakan prediktor yang baik terkait minat wisatawan berkunjung kembali. Dalam pengembangan wisata, dibutuhkan *attraction, amenity, accessibility, dan ancilliary* yang biasa dikenal dengan 4A. Tanpa adanya empat aspek tersebut suatu obyek wisata akan membuat para wisatawan tidak nyaman dan tidak tertarik untuk datang kesana.

Dengan menganalisis konsep pariwisata 4A secara menyeluruh, pihak pengelola destinasi pariwisata dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap elemen, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Pada aspek ini peneliti akan membahas mengenai pendekatan 4A di Pantai Kutang yang terletak di Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km<sup>2</sup> atau ±3.78% dari luas wilayah Provinsi [Jawa Timur](#). Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km (Wikipedia, 2023). Terdapat beberapa wisata bahari yang ada di Kabupaten Lamongan, diantaranya yaitu Pantai Brondong, Pantai Paloh Paciran, dan yang terkenal yakni Pantai Tanjung Kodok dan masih banyak lainnya. Namun, masih banyak destinasi wisata yang belum banyak diketahui oleh wisatawan, termasuk “Pantai Kutang” yang berlokasi di pesisir pantai utara, tepatnya di Dusun Kentong, Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Pantai Kutang, dengan keindahan alamnya yang memikat dan pesonanya yang menawan, telah menjadi destinasi pariwisata yang menjanjikan di wilayah ini. Karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis konsep pariwisata 4A di Pantai Kutang, sebagai kerangka kerja yang tepat untuk mengelola destinasi pariwisata dengan lebih baik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan mengambil judul “Analisis Pariwisata di Pantai Kutang Kabupaten Lamongan Melalui Pendekatan 4A”.

#### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi 4A Pariwisata (*Attraction, Accesibility, Amenity, Ancillary*) yang dimiliki oleh wisata Pantai Kutang?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Mengidentifikasi konsep 4A pariwisata yang dimiliki oleh Pantai Kutang

Mengembangkan wisata bahari maritim yang terdapat di Kabupaten Lamongan

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang tersedia di Pantai Kutang
2. Dapat mengupayakan pengembangan potensi pariwisata yang belum termanfaatkan sepenuhnya di Pantai Kutang.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara terstruktur, Observasi, dan studi literatur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Data Deskriptif Kualitatif, yang merupakan gabungan dari data deskriptif dan kualitatif. Teknik analisis ini dilakukan dengan menganalisis kondisi 4A wisata Pantai Kutang, dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara kepada pihak pengelola, serta studi dokumen terkait.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

4A merupakan salah satu teknik pendekatan yang digunakan dalam menganalisis pariwisata pada suatu destinasi wisata. 4A merupakan singkatan dari *Attraction*,

*Accessibility*, *Amenity*, *Ancillary*, *Attraction* yang berarti daya tarik, *Accessability* yang berarti akses atau kemudahan jangkauan, *Amenity* yang berarti sarana dan prasarana, *Ancillary* yaitu Kelembagaan. Keempatnya merupakan sebuah komponen yang saling berkesinambungan, dengan kombinasi keempat komponen tersebut yang terdapat pada suatu destinasi wisata akan menciptakan kepuasan pengunjung dalam berkunjung ke suatu destinasi wisata. Berikut penjelasan hasil analisis pariwisata melalui pendekatan 4A di Wisata Pantai Kutang :

a. Atraksi

Atraksi adalah suatu kegiatan yang dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat. Atraksi wisata dapat berupa segala hal yang berhubungan dengan alam, seperti keindahannya, budaya yang unik, serta objek buatan manusia. Seperti museum, peninggalan purbakala, atau tempat hiburan.

Setiap destinasi wisata memiliki keunikan tersendiri, tidak terkecuali Pantai Kutang. Atraksi yang dimiliki oleh pantai ini, jarang ditemukan pada pantai lain yang ada di Kabupaten Lamongan. Tidak hanya penamaan pantainya yang unik, tetapi daya tarik yang dimiliki juga cukup menarik.

Di pantai ini wisatawan akan mendapat suasana yang berbeda, karena adanya semilir angin yang bertiup dari laut menuju pantai serta terjadinya air pasang pada saat siang hari menambah kesan sejuk pada pantai ini. Pantai Kutang memiliki beberapa daya tarik diantaranya memiliki beberapa spot foto menarik untuk swafoto, pemandangan pantai, kemunculan fauna laut seperti ubur-ubur pada waktu tertentu, serta hamparan pasir putih yang hanya dimiliki 2 Pantai di Kabupaten Lamongan yakni Pantai Kutang dan Pantai Jekomursodo.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau kemudahan jangkauan merupakan salah satu komponen penting dalam pariwisata. Kemudahan jangkauan mencakup transportasi yang digunakan untuk menuju lokasi wisata. Sebab tidak semua transportasi dapat digunakan dalam mengakses lokasi wisata. Aksesibilitas tidak hanya mengenai transportasi dan akses jalan, tetapi juga meliputi papan petunjuk arah, terminal, waktu tempuh menuju lokasi wisata, biaya yang dibutuhkan dalam perjalanan wisata, dan lain-lain yang dapat memudahkan wisatawan dalam perjalanan wisatanya. Komponen aksesibilitas sangat diperlukan dalam pariwisata. Sebab aksesibilitas yang baik akan memberikan kepuasan bagi wisatawan dalam berkunjung, dan hal ini dapat memicu kunjungan berulang oleh wisatawan ke destinasi wisata tersebut. Sedangkan aksesibilitas yang buruk dapat memberikan kesan yang kurang memuaskan bagi wisatawan dan mengurangi kemampuan mereka dalam menikmati pengalaman wisata yang lebih baik.

Pantai Kutang memiliki akses jalan yang mudah, melalui jalur pantura hingga menuju arah Tuban. Namun jika wisatawan berkunjung menggunakan transportasi bis maupun kendaraan besar lainnya, hanya bisa turun didepan pedesaan. Dikarenakan akses jalan yang tidak memungkinkan apabila menggunakan kendaraan besar. Saat memasuki kawasan pedesaan transportasi yang dapat digunakan hanya kendaraan roda dua (motor), dan kendaraan roda empat (mobil). Akses jalan yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan kecil, membuat wisata ini memiliki jumlah kunjungan yang relative sedikit disbanding dengan wisata seperti WBL (Wisata Bahari Lamongan) dan Goa Maharani yang memang letaknya di jalan utama, sehingga jangkauannya lebih mudah baik untuk kendaraan kecil maupun besar. Selain akses jalan, papan penunjuk arah menuju Pantai Kutang yang berada didepan jalanan desa sangat kecil, tidak terlihat jika dari kejauhan. Selain itu, Pantai Kutang tidak memiliki *tour guide* dan pusat informasi,

hanya terdapat peta penunjuk arah dan petugas loket yang dapat dijadikan narasumber apabila ada yang ingin ditanyakan oleh wisatawan. Dan untuk akomodasi lain seperti homestay masih belum ada, hanya penginapan rumah warga sebab dikarenakan lahan yang kurang, tingkat kunjungan yang rendah, serta dana yang terbatas menjadikan akomodasi sebagai sarana pendukung wisata tidak ada di wisata ini.

c. Amenitas

Amenitas adalah ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang ada di lokasi wisata untuk dapat digunakan dan dinikmati oleh wisatawan. Selain daya tarik, fasilitas juga menjadi penentu wisatawan dalam berkunjung mengunjungi destinasi wisata. Tanpa fasilitas dan sarana prasarana, wisatawan akan kesulitan saat berwisata. Beberapa contoh fasilitas yang ada pada tempat wisata, antara lain mushola, toilet, dan lainnya.

Fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki oleh suatu tempat wisata juga perlu dilakukan perawatan, agar tidak mudah rusak dan kotor sehingga wisatawan merasa nyaman saat menggunakannya. Di Pantai Kutang setiap bulan terdapat dana operasional kurang lebih 5 juta untuk perawatan fasilitas tambahan seperti jembatan dan lain-lain. Kemudian dana tersebut dialokasikan untuk penambahan atraksi yang diupayakan ada setiap tahun, namun karena ada beberapa kendala *intern* dari pengelola mengakibatkan hal tersebut tidak bisa maksimal. Jika awalnya setiap tahun penambahan atraksi direncanakan 2 wahana/ spot, namun karena kendala tersebut penambahan hanya terealisasi 1 wahana/ spot. Fasilitas yang terdapat di Pantai Kutang, antara lain : Jembatan warna-warni, Gazebo ditepi jembatan, Ayunan, Rumah Makan, Toilet, Mushola, Hutan Mangrove, Area Parkir Kendaraan, Loket Wisata.

d. Ansilari

Ansilari adalah pelayanan tambahan yang menjadi faktor dalam memberikan kepuasan bagi wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi wisata. Hal ini mencakup ketersediaan sebuah organisasi atau sekumpulan orang yang mengelola destinasi wisata tersebut. Seperti keterlibatan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan organisasi dalam menyelenggarakan kegiatan wisata.

Di Pantai Kutang, pada mulanya partisipasi masyarakatnya sangat acuh. Seakan akan bagi mereka ada atau tidaknya wisata tidak akan memberikan dampak apapun bagi masyarakat sekitar, kemudian pihak BUMDes memberikan fasilitas kepada masyarakat sekitar. Hingga pada akhirnya masyarakat sadar apabila wisata ini merupakan milik desa yang harus dikembangkan. Sehingga timbulah partisipasi masyarakat yang menjaga, mengevaluasi, dan mengawasi sekitar area Pantai Kutang. Sedangkan partisipasi pemerintah yakni dalam hal pengalokasian dana desa untuk anggaran perbaikan wisata seperti pada tahun dulu dana tersebut digunakan untuk pembuatan jembatan dan untuk sarana jalan menuju ke arah wisata.

Sedangkan peran pemerintah pada wisata ini yakni dalam hal pengalokasian dana desa untuk anggaran perbaikan wisata, seperti pada tahun dulu dana desa dialokasikan untuk pembuatan jembatan dan untuk sarana jalan menuju ke tempat wisata. Namun, saat ini pengelolaan sumber daya manusia di Wisata Pantai Kutang sudah mulai berjalan dengan dilakukannya koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan pelatihan yang terkait dengan SDM baik itu pelatihan *tour guide* ataupun pengelolaan terhadap objek wisata maupun mengenai pemasarannya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis pariwisata melalui pendekatan 4A di Pantai Kutang”, didapat data bahwa Wisata Pantai Kutang memerlukan pengembangan dalam berbagai aspek terutama pada akses jalan menuju kawasan wisata

yang mana akses tersebut tidak dapat dilalui oleh kendaraan besar dikarenakan jalannya yang masuk jalan pedesaan, selain itu Pantai Kutang memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak agar dapat memasarkan wisatanya di daerah luar.

Pantai Kutang juga memerlukan pengembangan dalam aspek amenities, karena fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia belum cukup memadai, serta perawatannya yang masih kurang, sehingga dikhawatirkan pengunjung merasa tidak puas dalam kunjungannya ke Pantai Kutang. Partisipasi masyarakat serta pemerintah terhadap Pantai Kutang masih kurang, hal ini disebabkan adanya wisata ini tidak direncanakan melainkan ada dengan sendirinya. Sehingga masyarakat dan pemerintah tidak dapat merencanakan pengelolaan wisata yang terstruktur.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan untuk Wisata Pantai Kutang diantaranya :

1. Penambahan daya tarik maupun fasilitas buatan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Seperti : atv, banana boat, maupun susur pantai menggunakan perahu, dan masih banyak daya tarik yang dapat ditambahkan di wisata ini.
2. Penambahan amenities seperti toko souvenir, penginapan, dan lain-lain yang sesuai dengan objek wisata Pantai Kutang.
3. Perlunya penambahan pada struktur pokdarwis serta pengoptimalan tugas pokok dan fungsi pokdarwis yang ada di Pantai Kutang, agar wisata ini dapat lebih terarah dan terfokus pada satu tujuan.
4. Pihak pengelola WPK hendaknya melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak, serta melakukan studi banding mengenai pengelolaan wisata pada wisata yang tingkat kunjungannya tinggi.
5. Diperlukan strategi lain dalam aspek pemasaran agar dapat menjangkau wisatawan yang lebih banyak dari berbagai daerah. Contohnya seperti rutin membuat konten tentang Wisata Pantai Kutang, bekerja sama dengan *influencer* agar dapat memasarkan wisata ke jangkauan yang lebih luas, melakukan kerjasama dengan pihak *tour travel*, memberikan promosi dan juga paket wisata yang menarik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basri, B., Assidiq, M., Sahabuddin, C., & Yunus, M. Y. (2023). Pendampingan Komunitas Sahabat Penyu dalam Analisis Kesiapan Promosi Wisata Daerah dengan Pendekatan 4A. *JURNAL SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 224-233.
- Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi (2022). Amenitas Pariwisata. <https://jdih.maritim.go.id>. <https://jdih.maritim.go.id/en/amenitas-pariwisata>
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59-67.
- Sugiharto, M., & Sari, W. N. (2023). Analisis Komponen 4A Pada Daya Tarik Wisata Lalassa Beach Club, Tanjung Lesung Banten. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(10), 693-699.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan,

- (2009). [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2009\\_10.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf)
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary). *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 1(2), 36-53.
- Yunita Dwi Puspita Sari, Dra. Meirinawati, M.AP. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *ejournal.unesa.ac.id*. Vol. 8 No. 4